

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Capaian Inflasi Kabupaten Jember pada Triwulan I Tahun 2025

Inflasi Kabupaten Jember secara year on year (y-o-y) sebesar 1,14 persen, inflasi year to date (y-t-d) sebesar 0,46 persen sedangkan tingkat inflasi month to month (m-t-m) sebesar 1,63 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,58.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,71 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,78 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok transportasi sebesar 1,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,85 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,48 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,68 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks atau deflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,45 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,46 persen.

- b. Komoditas yang sering muncul dan mempunyai andil inflasi dalam Triwulan I di Tahun 2025 adalah Emas Perhiasan sebanyak 3 kali, Cabe Rawit 3 kali, Minyak Goreng 3 kali, Sigaret Kretek Mesin (SKM) 3 kali, Bahan Bakar Rumah Tangga 3 kali, Bawang Putih 3 kali, Uang Basah 3 kali, Sigaret Kretek Tangan (SKT) 3 kali, Kopi Bubuk 3 kali, dan Sepeda Motor 3 kali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Capaian inflasi secara month to month (m-t-m) yang tercatat sebesar 1,63%. Inflasi utamanya masih didorong oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga, terutama tarif listrik yang disebabkan penyesuaian tarif pada pelanggan pasca bayar yang kembali normal setelah adanya diskon 50%. Harga emas perhiasan juga terus meningkat per gramnya terjadi seiring dengan kenaikan harga emas dunia.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau utamanya komoditas cabe rawit, bawang merah, beras, daging ayam ras juga menjadi penyumbang inflasi seiring penurunan produktivitas akibat cuaca ekstrem serta banyaknya permintaan pada Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Curah hujan yang berada pada kriteria menengah sampai tinggi juga perlu di waspadai. Bawang Merah mengalami lonjakan harga yang cukup tinggi karena banyak terjadi gagal panen karena cuaca yang cukup ekstrem dan kualitas yang menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Jember dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang tetap mengacu pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan,

Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif). Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $2,5 \pm 1\%$ sampai dengan Maret 2025, pada kuartal ini telah dilaksanakan berbagai kegiatan untuk upaya pengendalian inflasi yang antara lain :

1. Rapat High Level Meeting (HLM) sebanyak 3 kali
 2. Menggencarkan operasi pasar dan menggelar pasar murah di wilayah tertentu dengan seluruh stakeholder terkait seperti Bulog, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, PT. Rajawali Nusindo, Perwakilan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan, Telkom, UMKM lainnya, Toko - toko dan Pasar modern. Produk yang dijual adalah beras, gula, Bahan Pokok Penting lainnya (Bapokting) termasuk jasa lainnya.
 3. Berupaya melakukan percepatan tanam melalui Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Pertanian (TPHP) yang diharapkan mampu meredam inflasi .
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Jember pada periode Triwulan I Tahun 2025 telah berjalan baik, **Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, TPID Kabupaten Jember telah menyusun *roadmap* pengendalian inflasi Kabupaten Jember tahun 2025-2027 yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif).** Hingga akhir bulan Maret tahun 2025, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak;
 2. Melakukan pemantauan harga komoditas di tingkat produsen dan konsumen;
 3. Implementasi kegiatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui peningkatan intensitas operasi pasar yang lebih *targeted*; optimalisasi KAD; dan *urban farming*.
 4. Monitoring dan evaluasi pendistribusian pupuk bersubsidi
 5. Melakukan koordinasi dengan Bulog dan para distributor serta pengusaha beras
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu masalah yang ada, maka Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Jember juga telah melakukan evaluasi program kerja tahun 2025 dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan berkomitmen untuk menindaklanjuti pengendalian inflasi melalui strategi 4K pada triwulan selanjutnya yang meliputi:

Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis di 30 pasar rakyat melalui SISKAPERBAPO yang dapat diakses melalui *mobile apps* dan *website*.
2. Upload data harian harga bapokting melalui Aplikasi J KOPI dan Media Sosial agar

- masyarakat bisa memantau harga
3. Pelaksanaan Operasi Pasar rutin dan Insidental bila diperlukan.
 4. Menjajaki peluang Kerjasama Antar Daerah (KAD).
 5. Kerjasama BULOG, PT. Rajawali Nusindo, Kadin, dan stakeholder terkait dalam stabilisasi harga dan pemberdayaan petani Kabupaten Jember.

Ketersediaan Pasokan

1. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi.
2. Pekarangan Pangan Lestari (PEKAPARI-P2L) / urban farming
3. Penyaluran bantuan alsintan dan saprodi sektor hulu-hilir
4. Perlindungan tanaman berupa pengamatan OPT, gerakan pengendalian OPT, klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), bantuan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

-

Kelancaran Distribusi

1. Dukungan angkutan pelajar gratis
2. Penyaluran beras premium ke ritel modern
3. Melaksanakan rekayasa lalu lintas untuk kelancaran pada saat HKBN Ramadhan dan Idul Fitri
4. Angkutan lebaran gratis bagi pemudik
5. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM dan LPG 3KG
6. Gelar Pangan Murah Berkualitas dan Pekarangan Pangan Lestari
7. Pelaksanaan sidak dan inspeksi

Komunikasi Efektif

1. Optimalisasi pemantauan harga SISKAPERBAPO dan Posko Satgas Pangan
2. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor pengendalian